

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor usaha yang menggerakkan perekonomian Indonesia, selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah koperasi. Koperasi merupakan sektor usaha yang selaras dan cocok untuk masyarakat Indonesia, karena koperasi adalah badan usaha yang berisi individu-individu yang memiliki kesamaan akan kebutuhan ekonomi, dengan memberikan kontribusi modal yang sama serta mengorganisir kegiatannya secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan anggota melalui kegiatan atau aktivitas bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan bersama yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab II (Landasan, Asas, dan Tujuan) Pasal 3, menyebutkan tujuan koperasi yaitu:

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, koperasi harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggota melalui pemberian pelayanan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan orientasi koperasi yang cenderung berorientasi terhadap maksimalisasi pelayanan (*service oriented*) bukan berorientasi terhadap laba yang besar (Hendar dan Kusnadi, 2005:115).

Dengan pelayanan maksimal, koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi lebih sehingga para anggota akan aktif berpartisipasi di koperasi dan terus melakukan kegiatan ekonomi dengan menggunakan jasa koperasi untuk menunjang kebutuhan-kebutuhannya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan koperasi dari pelayanan yang diberikan kepada anggota. Seperti menurut penelitian Catur dan Nyoman (2018) menyimpulkan bahwa “Pelayanan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Sehingga meningkatnya pelayanan yang diberikan, maka partisipasi anggota koperasi juga akan mengalami peningkatan”. Partisipasi anggota di koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contributive participation*) yaitu kontribusi dalam mengambil keputusan di rapat anggota dan partisipasi insentif (*incentive participation*) yaitu penggunaan pelayanan dari koperasi. Kedua jenis partisipasi ini timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

Koperasi tidak berorientasi terhadap laba, tetapi terdapat laba di koperasi yang disebut dengan surplus atau SHU. Sisa hasil usaha yang didapatkan koperasi cukup penting, karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja koperasi sebagai badan usaha, dimana koperasi nantinya dapat mengembangkan usahanya. Maka dari itu, perlu adanya pengukuran kinerja koperasi dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja koperasi dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang berfokus untuk menggambarkan laba adalah rasio profitabilitas.

Jenis rasio profitabilitas ada ROA, ROI dan ROE. Penelitian ini dibatasi hanya pada ROE karena akan digunakan untuk kepentingan anggota, dimana para anggota sebagai pemilik koperasi dapat mengetahui kemampuan modal yang telah

mereka berkontribusi dapat menghasilkan SHU. Menurut Kasmir (2017:204) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Laba bersih setelah pajak di koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU), yang menunjukkan keseluruhan pendapatan hasil dari usaha koperasi dikurangi dengan beban pokok, beban perkoperasian dan kewajiban lainnya. Pendapatan ini berasal dari penggunaan atau pemanfaatan jasa yang dilakukan oleh anggota dan non anggota, serta dari pendapatan lain-lain. Penggunaan jasa yang dilakukan oleh anggota merupakan bentuk partisipasi anggota sebagai pelanggan. SHU koperasi didistribusikan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dengan komposisi yang telah ditetapkan, yaitu untuk cadangan koperasi, SHU anggota, SHU pengurus, SHU karyawan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja dan dana pendidikan perkoperasian. Karena penelitian ini ditujukan untuk kepentingan anggota, sehingga SHU yang digunakan adalah SHU bagian anggota.

Modal sendiri di dalam koperasi yaitu berupa simpanan wajib anggota, simpanan pokok anggota, dana cadangan, dan hibah. Simpanan wajib dan simpanan pokok merupakan bentuk partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi yaitu dalam hal kontribusi modalnya.

Salah satu koperasi yang aktif di Bandung adalah Koperasi Konsumen Bank bjb (ZIEBAR) yang merupakan koperasi yang didirikan sebagai wadah bagi karyawan-karyawati Bank bjb. Wilayah kerjanya meliputi Karyawan Kantor Pusat, Cabang Utama, Cabang Cimahi, Cabang Tamansari, Cabang Soreang, dan Cabang

Suci serta seluruh cabang Bank bjb. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Koperasi ZIEBAR memiliki beberapa unit, yaitu: simpan pinjam, Unit *Stationery & Gift*, dan unit pengadaan barang ATK dan Cetakan serta unit penyewaan kendaraan. Anggota dari koperasi konsumen Bank bjb (ZIEBAR) adalah karyawan-karyawati Bank bjb yang tersebar di kawasan Jawa Barat. Dalam melayani anggotanya, koperasi melakukan pelayanan online melalui website koperasi dan pembuatan aplikasi Ziebar Mobile yang tersedia di *playstore*. Hal ini dilakukan karena para anggota koperasi tersebar di beberapa daerah yang cukup jauh dari koperasinya dan juga memudahkan anggota untuk mengakses langsung segala kegiatan koperasi serta mengecek saldo simpanan dan pinjaman di koperasi secara *real time*.

Pada 5 tahun terakhir, tahun 2016-2020 pertumbuhan jumlah anggota koperasi konsumen Bank bjb (ZIEBAR) terus mengalami perubahan, adapun data perubahan jumlah anggota tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Anggota koperasi konsumen Bank bjb (ZIEBAR)
tahun 2016-2020

Tahun	Anggota Biasa	Anggota Luar Biasa	Total Anggota	Pertumbuhan (%)
2016	2745	340	3085	20
2017	3087	350	3437	11
2018	2699	693	3392	-1
2019	2618	657	3275	-3
2020	2368	692	3060	-7

(sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen (ZIEBAR) tahun 2016-2020)

Pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan jumlah anggota meningkat, namun terhitung sejak tahun 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020, secara

kumulatif terdapat penurunan jumlah anggota, dengan rata-rata penurunan anggota sebesar 3%. Hal ini terjadi karena tingkat *resign* karyawan-karyawati Bank bjb tiga tahun terakhir cukup signifikan baik yang mengundurkan diri, PHK dan memasuki usia pensiun.

Adapun untuk menghitung nilai ROE, diperlukan data SHU bagian anggota dan Modal Sendiri koperasi konsumen Bank bjb (ZIEBAR), berikut data perkembangan SHU bagian anggota dan modal sendiri:

Tabel 1.2
Perkembangan SHU bagian anggota dan Modal Sendiri pada Koperasi Konsumen (ZIEBAR) Tahun 2016-2020

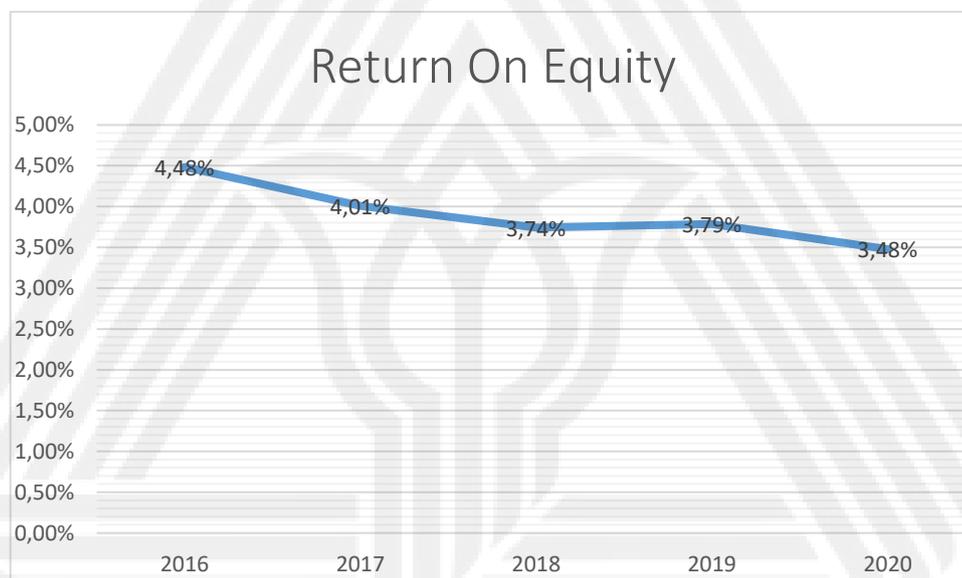
Tahun	SHU Bagian Anggota	N/T	Modal Sendiri	N/T
2016	Rp 481.558.856	8,33%	Rp 23.863.458.009	18,80%
2017	Rp 512.722.222	6,47%	Rp 28.425.348.068	19,12%
2018	Rp 546.842.218	6,65%	Rp 32.471.703.273	14,24%
2019	Rp 598.210.870	9,39%	Rp 35.107.777.323	8,12%
2020	Rp 596.272.135	-0,32%	Rp 38.092.728.165	8,50%

(sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen (ZIEBAR) tahun 2016-2020)

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa SHU bagian Anggota meningkat dari tahun 2016-2019 walaupun di tahun 2018 dan 2019 adanya penurunan jumlah anggota, namun di tahun 2020 SHU bagian anggota menurun. Peningkatan dan penurunan SHU bagian anggota ini dapat terjadi bukan hanya karena partisipasi anggota sebagai pelanggan (pendapatan dari anggota) tetapi karena pendapatan dari non anggota, pendapatan lain-lain dan juga biaya. Sedangkan modal sendiri koperasi selalu mengalami peningkatan di tahun 2016-2020. Meningkatnya modal sendiri koperasi dapat terjadi karena penyetoran simpanan wajib dan simpanan pokoknya atau partisipasi anggota sebagai pemilik dilakukan dengan potongan gaji dari rekening anggota, atau adanya penambahan hibah, dan dana cadangan.

Persentase perkembangan modal sendiri cenderung menurun pada tahun 2018 dan 2019 karena adanya anggota yang keluar. Pada tahun 2020 perkembangan modal sendiri kembali meningkat, dikarenakan adanya peningkatan dari dana cadangan di tahun sebelumnya.

Data SHU bagian anggota dan modal sendiri kemudian diolah sehingga menghasilkan nilai ROE, berikut nilai ROE di Koperasi Konsumen Bank bjb (ZIEBAR) tahun 2016-2020:



Gambar 1.1

Perkembangan ROE pada Koperasi Konsumen (ZIEBAR) Tahun 2016-2020
(sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen (ZIEBAR) tahun 2016-2020 yang sudah diolah)

Gambar 1.1 terlihat nilai ROE cenderung menurun dari tahun 2016 sampai 2018, dikarenakan perkembangan modal sendiri lebih tinggi daripada SHU bagian anggota. kemudian di tahun 2019 nilai ROE meningkat, peningkatan ini disebabkan karena perkembangan SHU Bagian anggota yang lebih tinggi dari perkembangan modal sendiri dan pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan kembali. Kecenderungan menurunnya nilai ROE diduga karena perkembangan modal sendiri

yang dipengaruhi oleh partisipasi anggota sebagai pemilik dan SHU bagian anggota dipengaruhi oleh partisipasi anggota sebagai pelanggan

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kadek, Wayan S, dan Wayan C (2015) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha” menyimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam penggunaan jasa (sebagai pelanggan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU, sehingga peningkatan partisipasi anggota sebagai pelanggan akan meningkatkan perolehan SHU yang berdampak pada nilai ROE. Selain itu juga menurut penelitian Zainal Arifin H. Masri (2017) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Pertumbuhan Koperasi” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kontribusi keuangan anggota (partisipasi sebagai pemilik) terhadap koperasi dan pemanfaatan jasa koperasi oleh anggota (partisipasi sebagai pelanggan) secara bersama-sama terhadap SHU. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi keuangan anggota dimana anggota berperan sebagai pemilik dan pemanfaatan jasa koperasi oleh anggota yang mana anggota berperan sebagai pelanggan secara bersama-sama mempengaruhi SHU atau surplus koperasi. Dan penelitian menurut Yesti Nurrul Rohmah (2019) dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Return On Equity Dan Promosi Ekonomi Anggota” menyimpulkan bahwa kenaikan modal sendiri yang terjadi setiap tahunnya harus diimbangi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) agar Return On Equity (ROE) dapat meningkat juga.

Berdasarkan penjelasan diatas, Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Pelanggan Koperasi Terhadap Return On Equity (ROE)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini yang telah dijelaskan dan untuk memberikan batasan atas permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan terhadap *Return On Equity* di Koperasi Konsumen Bank bjb (ZIEBAR)
- 2) Apa saja upaya-upaya untuk meningkatkan nilai *Return On Equity* yang dapat dilakukan anggota sebagai pemilik dan pelanggan di Koperasi Konsumen Bank bjb (ZIEBAR)

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dari fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang, maka penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang terjadi di Koperasi Konsumen Bank bjb (ZIEBAR) yaitu mengenai Analisis Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Pelanggan Koperasi Terhadap *Return On Equity* (ROE)

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan terhadap *Return On Equity* di Koperasi Konsumen (ZIEBAR)
2. Untuk mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan nilai *Return On Equity* yang dapat dilakukan anggota sebagai pemilik dan pelanggan di Koperasi Konsumen (ZIEBAR)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan koperasi terhadap *Return On Equity* (ROE).

1.4.2 Aspek Guna Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa bermanfaat bagi para pengurus, konsumen dan seluruh anggota koperasi konsumen (ZIEBAR) semoga dapat menambah wawasan dan informasi, masukan, kritik, bahan pertimbangan serta bermanfaat untuk mewujudkan tujuan koperasi dimasa yang akan datang dalam memenuhi perannya masing-masing

IKOPIN